



## Efektifitas Program Peer Teaching dan Dampaknya Terhadap Keterampilan Kolaborasi: Studi Kualitatif di MAN 1 Ketapang

Ahmad Akbar<sup>1</sup>, Sumin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, IAIN Pontianak, Indonesia

E-mail: [ahmadakbar7q@gmail.com](mailto:ahmadakbar7q@gmail.com)

<sup>2</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, IAIN Pontianak, Indonesia

E-mail: [amien.ptk@gmail.com](mailto:amien.ptk@gmail.com)

---

**Abstract.** 21st-century learning demands the mastery of collaboration skills to address global challenges. One innovative approach to support these skills is the peer teaching program, which involves students as peer tutors. This study aims to explore the effectiveness of the peer teaching program at MAN 1 Ketapang and its impact on students' collaboration skills. A qualitative approach with a case study design was employed in this research, involving methods such as observation and interviews. The findings revealed that peer teaching enhances students' communication, teamwork, and problem-solving skills. Moreover, the program also improves students' self-confidence and responsibility as tutors. However, challenges include the readiness of students in their roles as tutors and limited time for program implementation. Solutions implemented include intensive teacher mentoring, tutor training, and flexible scheduling. These findings have practical implications for schools to integrate peer teaching as part of collaborative learning strategies. Nonetheless, the study is limited in its specific locus and short research duration. Future research is recommended to investigate the program's implementation in other school settings with varied contexts.

**Keywords:** Peer Teaching; Collaboration Skills; Collaborative Learning; MAN 1 Ketapang

---

**Abstrak.** Pembelajaran abad ke-21 menuntut penguasaan keterampilan kolaborasi untuk menghadapi tantangan global. Salah satu pendekatan inovatif untuk mendukung keterampilan ini adalah program peer teaching, yang melibatkan siswa sebagai pengajar sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas program peer teaching di MAN 1 Ketapang dan dampaknya terhadap keterampilan kolaborasi siswa. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan dalam penelitian ini, melibatkan metode observasi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peer teaching mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah siswa. Selain itu, program ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa sebagai tutor. Namun, terdapat tantangan berupa kesiapan siswa dalam peran sebagai tutor dan keterbatasan waktu pelaksanaan program. Solusi yang diterapkan meliputi pendampingan intensif oleh guru, pelatihan tutor, dan fleksibilitas jadwal. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi sekolah untuk mengintegrasikan program peer teaching sebagai bagian dari strategi pembelajaran kolaboratif. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokus yang spesifik dan durasi waktu penelitian yang terbatas. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji implementasi program di lingkungan sekolah lain dengan variasi konteks.

**Kata Kunci:** Peer Teaching; Keterampilan Kolaborasi; Pembelajaran Kolaboratif; MAN 1 Ketapang

---

### PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, keterampilan ini menjadi esensial dalam menghadapi tantangan global, seperti meningkatnya kompleksitas

pekerjaan, kebutuhan akan kerja sama lintas budaya, dan perkembangan teknologi yang pesat (Island et al., 2021). Sebagai respons terhadap kebutuhan ini, pendekatan pembelajaran berbasis kolaborasi, seperti *peer teaching*, telah mendapatkan perhatian luas di dunia pendidikan. Di MAN 1 Ketapang, program *peer teaching* telah diterapkan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Program ini dirancang untuk memungkinkan siswa berperan sebagai pengajar bagi teman sebaya mereka. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar memahami materi akademik tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, seperti kepemimpinan dan kerja tim (Mufidah & Tirtoni, 2023). Namun, implementasi program ini tidak terlepas dari tantangan, seperti kesiapan siswa sebagai tutor, kemampuan mereka menyampaikan materi dengan baik, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa *peer teaching* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pembelajaran kolaboratif (Goodlad & Hirst, 1989). Namun, penelitian yang lebih spesifik tentang efektivitas program ini dalam konteks madrasah seperti MAN 1 Ketapang masih jarang ditemukan. Riset ini juga menyoroti kesenjangan (riset gap) terkait pemahaman tentang faktor keberhasilan, tantangan yang dihadapi, dan solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas program di sekolah berbasis agama. Penelitian ini menawarkan novelty dengan mengeksplorasi pengalaman siswa dalam program *peer teaching* di lingkungan madrasah, termasuk dampaknya pada keterampilan kolaborasi, tantangan spesifik yang dihadapi, serta solusi praktis yang diterapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program *peer teaching* di MAN 1 Ketapang, mengevaluasi dampaknya terhadap keterampilan kolaborasi siswa, mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan, dan memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan program serupa di masa depan. Pendidikan Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkepribadian luhur. Mata pelajaran ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, moralitas, dan perilaku terpuji sesuai dengan ajaran Islam. Dalam kurikulum pendidikan nasional, Akidah Akhlak menjadi mata pelajaran wajib di madrasah, khususnya pada tingkat menengah atas, sebagai upaya membekali siswa dengan nilai-nilai dasar yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, pembelajaran Akidah Akhlak sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang relevan, menarik, dan interaktif. Di era modern ini, siswa dihadapkan pada berbagai pengaruh eksternal yang dapat melemahkan nilai-nilai moral dan keimanan mereka. Hal ini menuntut guru untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran agar pembelajaran tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Edy & Maryam, 2022). Fenomena khusus yang terjadi di MAN 1 Ketapang menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XII sering kali masih menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Metode ini efektif dalam menyampaikan informasi, tetapi cenderung pasif dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa sering merasa bosan dan tidak antusias, terutama ketika materi yang disampaikan dianggap abstrak atau kurang relevan dengan pengalaman mereka. Guru, sebagai fasilitator utama, juga menghadapi kendala dalam menciptakan diskusi yang bermakna serta mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kehidupan siswa.

Salah satu pendekatan inovatif yang mulai diterapkan adalah *peer teaching*. Metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk berperan sebagai tutor bagi teman sebaya mereka, di bawah bimbingan guru. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal seperti kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan (Wahdah et al., 2022). Selain itu, *peer teaching* memungkinkan siswa untuk lebih memahami nilai-nilai moral melalui diskusi yang setara dan suasana belajar yang lebih informal. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode *peer teaching* efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi. Sebagai contoh, Goodlad dan Hirst (1989) menemukan bahwa siswa yang bertindak sebagai tutor menunjukkan peningkatan

kepercayaan diri, pemahaman materi, dan kemampuan komunikasi. Peer teaching mendorong interaksi aktif antar siswa, yang secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Topping, 2005). Meskipun demikian, penelitian tentang peer teaching dalam konteks pembelajaran berbasis nilai, seperti Akidah Akhlak, masih sangat terbatas. Dalam konteks pendidikan agama, penerapan *peer teaching* tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga untuk memperkuat nilai-nilai akhlak mereka melalui interaksi sosial. Di MAN 1 Ketapang, penerapan metode ini pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep penting seperti iman, ihsan, dan amal saleh, serta mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Riset gap yang ada menunjukkan bahwa meskipun ada penelitian yang telah mengeksplorasi efektivitas peer teaching dalam konteks pembelajaran umum, hanya sedikit yang meneliti penerapannya dalam pembelajaran berbasis nilai di madrasah. Penelitian yang ada cenderung fokus pada aspek kognitif, sementara dimensi afektif dan moral dari pembelajaran belum banyak dikaji. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk mengeksplorasi bagaimana peer teaching dapat diadaptasi untuk memperkuat nilai-nilai moral dan keimanan siswa. Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan dimensi kognitif dan afektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Dengan melibatkan siswa sebagai pengajar sebaya, penelitian ini berusaha untuk mengungkap bagaimana metode ini memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi, penguatan nilai-nilai moral, dan interaksi sosial mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali pandangan guru tentang efektivitas *peer teaching* sebagai strategi pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengalaman siswa dalam penerapan peer teaching pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII, baik sebagai tutor maupun peserta. Mengevaluasi dampak peer teaching terhadap pemahaman siswa tentang konsep-konsep kunci dalam Akidah Akhlak, seperti iman, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan peer teaching serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan madrasah dalam mengembangkan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis peer teaching. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa, guru dan kepala sekolah dalam implementasi *peer teaching*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru dan siswa, observasi proses pembelajaran, serta analisis dokumen terkait program peer teaching di MAN 1 Ketapang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis nilai, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi madrasah lain yang ingin menerapkan pendekatan serupa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, menarik, dan bermakna bagi siswa. Melalui pendekatan peer teaching, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai agama, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wahdah et al., 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Akidah Akhlak, yaitu membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Suhartono & Rahma Yulieta, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi langkah penting dalam mendukung transformasi pendidikan agama yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

Program *peer teaching* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak digunakan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan pemahaman siswa terhadap materi akademik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *peer teaching* efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Goodlad dan Hirst (1989) mengungkapkan bahwa siswa yang berperan sebagai tutor mengalami peningkatan pemahaman materi, rasa percaya diri, dan

keterampilan komunikasi (Goodlad & Hirst, 1989). Penelitian serupa oleh Topping (2005) menekankan bahwa metode ini mendorong interaksi aktif di antara siswa, yang pada gilirannya memperkuat motivasi dan hasil belajar (Topping, 2005). Dalam konteks pendidikan nilai, *peer teaching* juga memiliki potensi untuk mendukung penguatan nilai-nilai moral dan sosial. Wahdah et al. (2022) menyoroti bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga memperkuat keterampilan interpersonal seperti kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan (Wahdah et al., 2022). Dengan melibatkan siswa sebagai pengajar, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan relevan. Penelitian lainnya oleh Abdelkarim dan Abuiyada (2016) menegaskan bahwa *peer teaching* menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, di mana siswa merasa lebih bebas untuk bertanya dan berdiskusi (Abdelkarim & Abuiyada, 2016). Namun, terdapat tantangan dalam implementasi *peer teaching*, seperti kesiapan siswa untuk menjalankan peran sebagai tutor dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaannya (Evans & Cuffe, 2009). Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator untuk mempersiapkan tutor dengan keterampilan yang diperlukan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, keberhasilan *peer teaching* juga bergantung pada antusiasme siswa, materi yang relevan, dan suasana kelas yang mendukung (Harper & Maheady, 2007). Meskipun banyak penelitian telah mengeksplorasi efektivitas *peer teaching*, sebagian besar fokus pada aspek kognitif, sementara dimensi afektif dan moral dari pembelajaran kurang mendapat perhatian (Rees et al, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana *peer teaching* dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai moral dan agama dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini sejalan dengan temuan Zubaidah (2016), yang menekankan bahwa keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi dan komunikasi harus dipadukan dengan penguatan nilai-nilai moral dalam pendidikan (Zubaidah, 2016).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi efektivitas program *peer teaching* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Ketapang. Fokus penelitian terletak pada analisis dampak program terhadap keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, serta tantangan dan solusi yang muncul dalam implementasinya. Lokus penelitian adalah siswa kelas XII yang terlibat dalam program ini, dengan partisipan utama terdiri atas siswa yang berperan sebagai tutor dan peserta, serta partisipan kunci yaitu guru Akidah Akhlak dan kepala sekolah. Kriteria inklusi untuk siswa adalah keterlibatan aktif dalam program *peer teaching*, sedangkan kriteria eksklusi mencakup siswa yang tidak mengikuti program secara penuh atau guru yang tidak memiliki hubungan langsung dengan program. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan kepala sekolah, observasi proses pembelajaran, serta analisis dokumen terkait program *peer teaching*. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman partisipan, sedangkan observasi digunakan untuk memahami dinamika pembelajaran secara langsung. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi proses pengorganisasian data, pengkodean, triangulasi temuan dari berbagai sumber, dan interpretasi hasil. Validitas data diperkuat dengan triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Proses penelitian dimulai dengan persiapan instrumen wawancara dan observasi, diikuti oleh koordinasi dengan pihak sekolah untuk pengumpulan data. Selama pengumpulan data, wawancara dilakukan dengan siswa, guru, dan kepala sekolah, disertai observasi langsung pelaksanaan *peer teaching*. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi tema utama yang mencakup efektivitas, tantangan, dan solusi program. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang manfaat *peer teaching* dalam mendukung pembelajaran kolaboratif, sekaligus menawarkan rekomendasi strategis untuk pengembangan program serupa di masa depan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode tutor sebaya dilaksanakan dengan melibatkan siswa yang memiliki pemahaman lebih baik untuk membantu teman-temannya yang masih kesulitan memahami materi, sehingga semua siswa dapat mencapai ketuntasan belajar. Metode ini menggabungkan konsep ketuntasan belajar (Mastery Learning) dengan penerapan penguatan (*reinforcement*). Strategi pembelajaran oleh teman sebaya, terutama model yang diterapkan di seluruh kelas, memiliki nilai-nilai tertentu (Harper & Maheady, 2007). Strategi ini menekankan kesetaraan dalam peluang, saling mendukung, berbagi tujuan, saling ketergantungan, dan kohesi kelompok. Metode tutor sebaya adalah teknik yang dapat membantu siswa lebih baik dalam memahami berbagai konsep, meningkatkan kemampuan menghitung, serta membangun nilai-nilai moral, sosial, emosional, dan kemampuan untuk menyampaikan ide (Abdelkarim & Abuiyada, 2016). Penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pembelajaran yang menggunakan dan yang tidak menggunakan metode tutor sebaya. Pembelajaran oleh teman sebaya adalah strategi belajar-mengajar di mana siswa saling belajar tanpa adanya intervensi langsung dari guru (Wahdah et al., 2022). Metode ini memberikan peluang kepada tutor untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka (Rees, Quinn, Davies, & Fotheringham, 2016). Melalui proses mengajar, tutor mengaplikasikan pengetahuannya, yang secara otomatis memperdalam wawasan mereka. Dalam penelitian mereka yang berjudul *How Does Peer Teaching Compare Faculty Teaching? A Systematic Review and Meta-Analysis*, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara hasil pembelajaran melalui tutor sebaya dan pengajaran langsung. Lockspeiser (Rees et al, 2016) menegaskan bahwa elemen penting dalam metode ini adalah adanya kesamaan kognitif dan sosial antara tutor dan siswa. Kesamaan kognitif mengacu pada kesamaan dalam pemikiran dan proses intelektual yang memungkinkan keberhasilan pembelajaran.

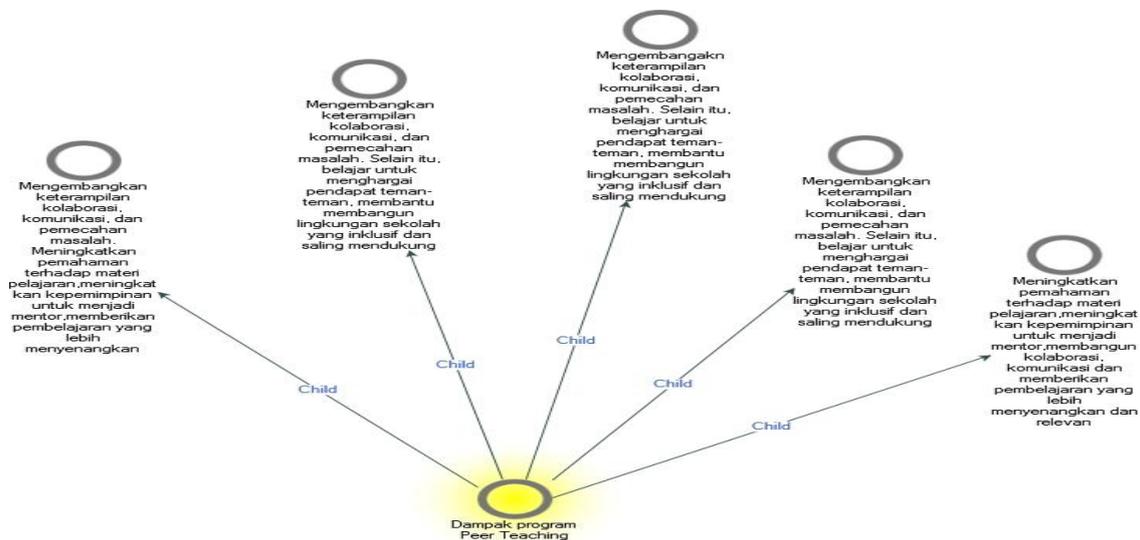
Tutor diharapkan mampu menjelaskan materi yang kompleks dengan cara sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa lainnya. Edward L. Dejnozken dan David E. Kopel dalam *American Education Encyclopedia* (Yopi Nisa, 2014) mendefinisikan tutor sebaya sebagai proses di mana siswa mengajarkan teman sebayanya. Jenis tutor sebaya terdiri dari tutor dengan usia yang sama, tutor yang lebih tua dari siswa, dan kadang dilakukan pertukaran usia antara tutor dan siswa. Tutor sebaya adalah pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan yang telah diterapkan dalam berbagai bidang seperti kedokteran, kedokteran gigi, dan ilmu kesehatan lainnya (Evan & Cuffe, 2009). Metode ini menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga siswa lebih terbuka mengungkapkan kesulitan dalam belajar. Dalam penelitiannya yang berjudul *Near-Peer Teaching in Anatomy: An Approach for Deeper Learning*, ditemukan bahwa siswa tahun pertama dan kedua menilai tutor sebaya secara positif, karena tutor dianggap memiliki pengetahuan yang mencukupi. Tutor sebaya sebagai model pembelajaran di mana siswa menjadi pengajar bagi temannya sendiri, dengan tujuan membantu siswa lain mencapai hasil belajar optimal (Bayu Mukti, 2009). Langkah-langkah implementasi metode ini sebagai berikut, pilih materi yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa, bagikan siswa ke dalam kelompok kecil heterogen dengan menyebarkan siswa yang pandai sebagai tutor, setiap kelompok mempelajari satu sub-materi dari kompetensi dasar yang dibantu oleh tutor sebaya, berikan waktu cukup untuk belajar (Sawali, 2009). Pemilihan tutor dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, bukan semata karena prestasi akademik. Beberapa kriteria untuk memilih tutor sebaya, antara lain: dapat diterima oleh teman-temannya, mampu menjelaskan materi, rendah hati, serta memiliki kreativitas yang cukup untuk membimbing (Djamarah dan Zain, 2002). Tutor perlu dibekali dengan arahan jelas dari guru untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif. Metode ini memiliki beberapa keunggulan, seperti meningkatkan kemandirian siswa, membangun solidaritas, memudahkan komunikasi, serta memberikan pengalaman mengajar bagi tutor. Di sisi lain, kekurangannya dapat diatasi melalui pelatihan khusus bagi tutor agar mereka mampu mengajar sesuai silabus, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.



Berdasarkan diagram eksplorasi pengalaman Kepala Sekolah, Guru dan Siswa dalam Peer Teaching secara visual dapat diketahui dalam pelaksanaan metode peer teaching pada pembelajaran Akidah Akhlak, menambah wawasan dan pengalaman siswa tentang cara mengajar selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, program ini mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi dan pemecahan masalah, melatih mereka untuk menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri. Sebagai sekolah yang berkomitmen pada pengembangan karakter siswa, program seperti ini sangat relevan. Guru merasakan adanya perubahan yang signifikan dalam dinamika kelas. Biasanya, guru berperan sebagai penyampai informasi utama, memberikan penjelasan materi secara langsung kepada siswa. Namun, dengan metode peer teaching, peran guru bergeser menjadi fasilitator. Guru lebih fokus pada mengelola dan memandu proses pembelajaran, sementara siswa diberdayakan untuk menjadi pengajar bagi teman sebayanya mereka.

**Dampak program Peer Teaching**

Untuk mengetahui dampak Peer Teaching pada pembelajaran Akidah Akhlak, peneliti melakukan in-deep interview kepada 12 orang informan dan mereka memberikan jawaban sebagaimana diringkas dan dipaparkan pada diagram eksplorasi gambar 4.

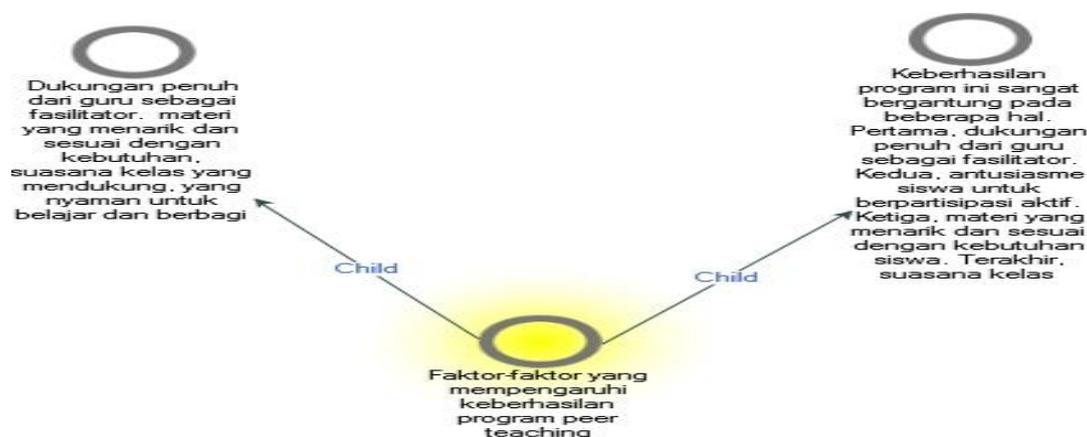


**Gambar 4. Eksplorasi dampak program Peer Teaching**

Berdasarkan diagram eksplorasi dampak program Peer Teaching secara visual dapat diketahui dalam pelaksanaan program peer teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan dampak halam hal pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah serta menguatkan pemahaman materi pelajaran. Selain itu, siswa belajar untuk menghargai pendapat teman-teman mereka, yang juga membantu membangun lingkungan sekolah yang inklusif dan saling mendukung.

**Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program peer teaching**

Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Peer Teaching, peneliti melakukan in-deep interview kepada 12 orang informan dan mereka memberikan jawaban sebagaimana diringkas dan dipaparkan pada diagram eksplorasi gambar 5



**Gambar 5. Eksplorasi Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program peer teaching**

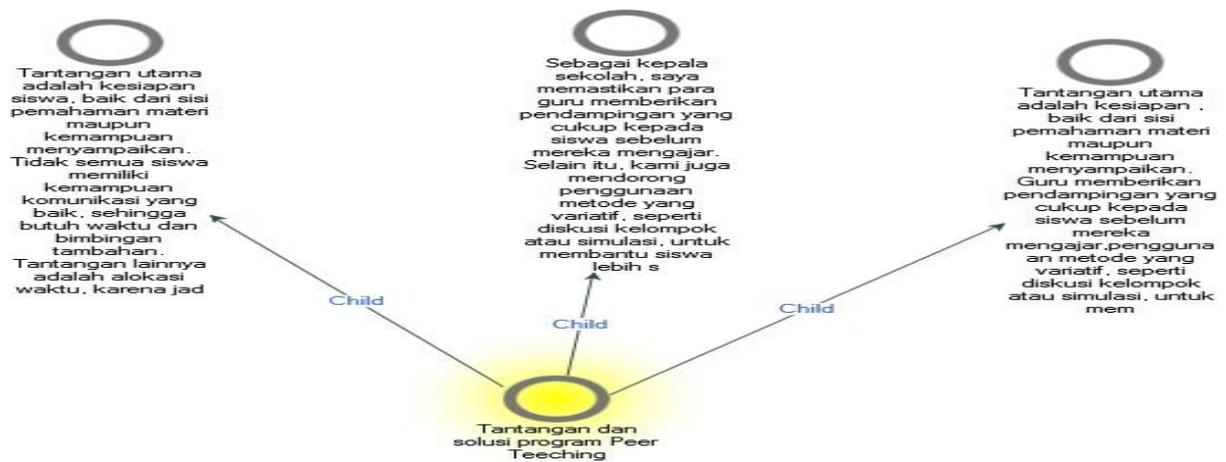
Berdasarkan diagram eksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program peer teaching secara visual dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program peer teaching adalah dukungan penuh dari guru sebagai fasilitator, antusiasme siswa untuk berpartisipasi aktif, materi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan suasana kelas yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk belajar dan berbagi. Dukungan dari guru sebagai fasilitator merupakan faktor pertama yang sangat penting dalam keberhasilan program peer teaching. Guru berperan sebagai pembimbing yang mempersiapkan tutor dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan peer teaching. Guru memberikan pelatihan yang tepat bagi tutor sebelum mereka mengajar, serta memantau perkembangan program dengan memberikan umpan balik yang konstruktif. Tanpa dukungan yang memadai dari guru, program ini bisa kehilangan arah dan tujuan. Antusiasme siswa untuk berpartisipasi aktif juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program peer teaching. Siswa yang terlibat dalam program ini harus memiliki motivasi dan keinginan untuk belajar serta mengajar teman-temannya.

Antusiasme ini akan menciptakan dinamika yang positif di dalam kelas, di mana siswa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Siswa yang antusias tidak hanya terbuka terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang berlangsung. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk menciptakan suasana yang mendukung agar siswa merasa termotivasi untuk mengikuti program ini. Materi yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa adalah faktor ketiga yang mempengaruhi keberhasilan peer teaching. Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dan diterjemahkan dalam cara yang dapat mereka pahami. Untuk itu, guru harus memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga menarik dan dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menggunakan contoh nyata dan pendekatan kontekstual, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan merasa bahwa pelajaran tersebut bermanfaat untuk kehidupan mereka. Suasana kelas yang mendukung sangat penting untuk mendorong siswa agar merasa nyaman dalam belajar dan berbagi. Ketika siswa merasa aman dan dihargai, mereka lebih terbuka untuk berdiskusi dan bertanya tanpa rasa takut dihakimi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan interaktif, di mana setiap siswa dapat berkontribusi tanpa rasa cemas. Suasana kelas yang positif ini

akan membuat proses peer teaching menjadi lebih menyenangkan dan efektif, karena siswa merasa lebih termotivasi dan nyaman untuk berpartisipasi aktif.

### Tantangan dan Solusi Program Peer Teaching

Untuk mengetahui tantangan dan solusi program Peer Teaching, peneliti melakukan *in-deep interview* kepada 12 orang informan dan mereka memberikan jawaban sebagaimana diringkas dan dipaparkan pada diagram eksplorasi gambar 6

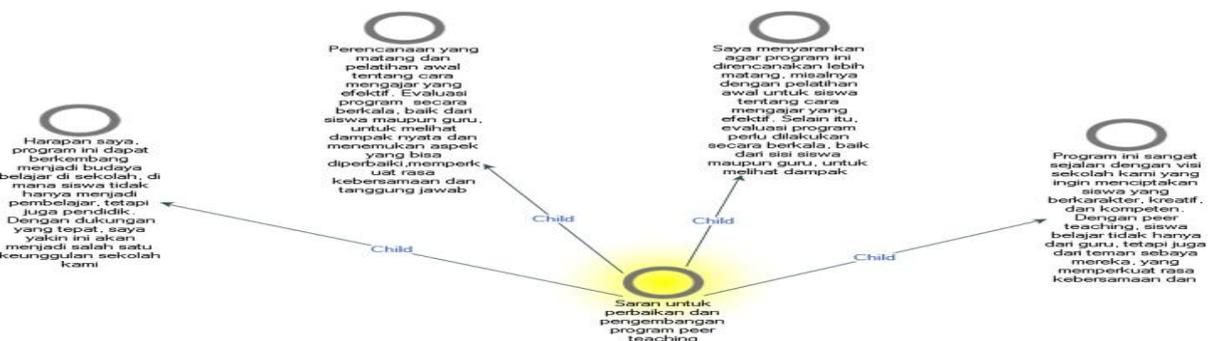


Gambar 6. Eksplorasi Tantangan dan Solusi Program Peer Teaching

Berdasarkan diagram eksplorasi tantangan dan solusi program peer teaching secara visual dapat diketahui tantangan dan solusi program *peer teaching* adalah kesiapan siswa, baik dari sisi pemahaman materi maupun kemampuan menyampaikan. Tidak semua siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sehingga butuh waktu dan bimbingan tambahan. Tantangan lainnya adalah alokasi waktu, karena jadwal pelajaran sering kali padat. Kepala Sekolah memastikan para guru memberikan pendampingan yang cukup kepada siswa sebelum mereka mengajar, mendorong penggunaan metode yang variatif, seperti diskusi kelompok atau simulasi, untuk membantu siswa lebih siap, kemudian memberikan fleksibilitas dalam jadwal agar program ini dapat berjalan dengan lancar.

### Saran untuk perbaikan dan pengembangan Program Peer Teaching

Untuk mengetahui saran untuk perbaikan dan pengembangan program Peer Teaching, peneliti melakukan *in-deep interview* kepada 12 orang informan dan mereka memberikan jawaban sebagaimana diringkas dan dipaparkan pada diagram eksplorasi gambar 7



Gambar 7. Diagram eksplorasi saran untuk perbaikan dan pengembangan Program Peer Teaching

Berdasarkan diagram eksplorasi saran untuk perbaikan dan pengembangan program *peer teaching* secara visual dapat diketahui informan menyarankan langkah-langkah berikut untuk pengembangan program diantaranya perencanaan yang matang dan pelatihan awal tentang cara mengajar yang efektif. Evaluasi berkala dari guru dan siswa untuk mengidentifikasi dampak nyata dan menemukan aspek yang dapat diperbaiki, mengintegrasikan program ini sebagai budaya belajar di sekolah, di mana siswa dapat berperan sebagai pembelajar sekaligus pendidik. Harapannya program ini dapat berkembang menjadi salah satu keunggulan sekolah, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program *peer teaching* memiliki potensi besar dalam mendukung penguasaan keterampilan abad ke-21, khususnya keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis mereka, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Namun, keberhasilan program ini tidak lepas dari tantangan yang dihadapi, seperti kesiapan siswa dalam menjalankan peran sebagai tutor dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendampingan intensif dari guru, pelatihan tutor, dan pengaturan jadwal yang fleksibel telah terbukti menjadi solusi yang efektif. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa *peer teaching* merupakan strategi pembelajaran kolaboratif yang relevan untuk diintegrasikan dalam sistem pendidikan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat akademik tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial yang penting untuk menghadapi tantangan global. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokus yang spesifik, yaitu di MAN 1 Ketapang, serta durasi penelitian yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut sangat dianjurkan untuk mengkaji implementasi program *peer teaching* di berbagai konteks sekolah dengan variasi lingkungan dan kondisi, sehingga manfaat dan tantangan program ini dapat dipahami secara lebih mendalam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan hasil penelitian ini bisa diselesaikan tidak terlepas dari bantuan dan kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berkontribusi dalam penyelesaian penulisan hasil penelitian ini. Terutama penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar MAN 1 Ketapang dan pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelkarim, R., & Abuiyada, R. (2016). The Effect of Peer Teaching on Mathematics Academic Achievement of the Undergraduate Students in Oman. *International Education Studies*, 9(5), 124. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n5p124>
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Akmal, N. (2019). Pengaruh Metode Peer Teaching terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Materi Operasi Aljabar. *ITQAN : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 10(2), 69- 77.
- Anistyani, T. A., Slameto, S., & Radia, E. H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 15-22.

- Boud, D., Cohen, R., & Sampson, J. (1999). Peer learning and assessment. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 24(4), 413–426. Retrieved from [https://pes.concordia.ca/docs/peer\\_learning\\_and\\_assessment.pdf](https://pes.concordia.ca/docs/peer_learning_and_assessment.pdf)
- Edy, E., & Maryam, S. (2022). Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 48–67. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v6i1.4>
- Evans, D. J. R., & Cuffe, T. (2009). Near-peer teaching in anatomy: An approach for deeper learning. *Anatomical Sciences Education*, 2(5), 227–233. Retrieved from <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1002/ase.110>
- Fakhrurrazi, F. (2016). Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 37(5), 3531-3542.
- Fitriawati, H., Fadriati, F. & Imamora, M. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Kelas IV di SDN 21 Sijunjung. *El-Hekam: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 73-86.
- Harper, G. F., & Maheady, L. (2007). Peer-mediated teaching and students with learning disabilities. *Intervention in School and Clinic*, 43(2), 101–107. Retrieved from <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.1016.1925&rep=rep1&type=pdf>
- Kurniawati, A., Prasetyo, A. F., Pratama, A. K., & Supardi, A. Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Renang Gaya Dada di Sekolah Dasar. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 186-198.
- Kusumaningtyas, E. (2016). Pengaruh Model Peer Education dengan Metode Storytelling terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar dalam Memilih Makanan Jajanan. *Journal of Health Education*, 1(1), 14-20.
- Megawati, E. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL. *Deiksis*, 11(01), 39-50.
- Mufidah, H. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Metode Peer Teaching terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 72–84. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.11980>
- Novitasari, N., Tahir, M., & Affandi, L. H. (2021). Pengaruh Peer Teaching Method terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 26 Dompu. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 1(1), 18-23
- Putri, D. Y. (2022). Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Pengembangan Model Learning Cycle 7e Setting Peer Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 238-245
- Rees, E. L., Quinn, P. J., Davies, B., & Fotheringham, V. (2016). How does peer teaching compare to faculty teaching? A systematic review and meta-analysis. *Medical Teacher*, 38(8), 829–837. Retrieved from [http://elib.vums.ac.ir/bitstream/Hannan/21780/1/2016 MT Volume 38 Issue 8 August %2822%29](http://elib.vums.ac.ir/bitstream/Hannan/21780/1/2016%20MT%20Volume%2038%20Issue%208%20August%202016.pdf)
- Rusli, M., Degeng, N. S., Setyosari, P., & Sulton. (2020). Peer teaching: Students teaching students to increase academic performance. *Teaching Theology & Religion*, n/a(n/a). <https://doi.org/10.1111/teth.12549>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suhartono, S., & Rahma Yulieta, N. (2019). Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 36–53. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.9>
- Suketi, E. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Lesson untuk Meningkatkan Hasil Belajar

PKn Siswa Kelas 6 SD Negeri Tonjong 1 Kota Sukabumi. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 15–31.

Sumarni, E. (2022). Peningkatan Hasil dalam Belajar IPA Materi Ciri Khusus pada Hewan melalui Metode Peer Teaching. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(1), 136-154.

Vasay, E. T. (2010). The effects of peer teaching in the performance of students in mathematics. *E- International Scientific Research Journal*, 2(2), 161–171. Retrieved from <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.682.7395&rep=rep1&type=pdf>

Wahdah, N., Mubarak, M. R., Hamidah, H., Audina, N. A., & Ilmiani, A. M. (2022). Peer Teaching Method to Support the Students' Learning Motivation In Arabic Speaking Skills During The Covid-19 Pandemic. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 5(2), 573–582. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i2.11660>

Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* 2(2), 1-17